

PEMULIHAN RODA EKONOMI MASYARAKAT TERDAMPAK GEMPA BUMI CIANJUR DI DESA BENJOT

Nucharaha Alhuda Hasnda¹, Rizky Raihan Kurnia², Muhammad Laitana Alwianka Noor³

^{1,2,3} Universitas Nusa Putra

*Corresponding author

E-mail: nuchraha.alhuda@nusaputra.ac.id (Nucharaha Alhuda Hasnda)*

Article History:

Received: Juni, 2023

Revised: Juni, 2023

Accepted: Juni, 2023

Abstract: Penelitian meliputi menganalisis dampak gempa bumi terhadap pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah gempa, dan menganalisis dampak gempa bumi terhadap kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah gempa. Manfaat penelitian meliputi mengetahui seberapa dampak gempa bumi terhadap pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah gempa, dan mengetahui seberapa besar dampak gempa bumi terhadap kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah gempa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kejadian peristiwa masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Gempa bumi meninggalkan dampak buruk pada kehidupan masyarakat di segala bidang, dampak tersebut baru bisa normal kembali membutuhkan waktu yang lama, karena secara tidak langsung berhubungan dengan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah.

Keywords:

Sosial, Ekonomi, Gempa

Pendahuluan

Indonesia merupakan wilayah yang dipenuhi aktivitas tektonik karena berada di lokasi sekitar Cincin Api Pasifik. Indonesia salah satu negara yang berkemungkinan memiliki risiko terjadinya bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir, letusan gunung berapi, dan tsunami. Banyaknya korban jiwa dalam bencana alam di Indonesia membuat pemerintah, dan Lembaga badan swasta serta masyarakat Indonesia merasa iba. Selain itu, infrastruktur yang telah dibangun mengalami kerusakan akibat adanya bencana alam. Korban jiwa dalam kejadian bencana alam membuktikan bahwa manusia tidak berdayaan dalam kejadian bencana alam. Akibatnya manajemen darurat dalam mengatasi bencana kurang dan

menyebabkan kerugian bagi korban yang mengalaminya, baik dalam bidang keuangan maupun struktural. Wilson (2012) menyatakan bahwa “bencana alam akan timbul jika bertemu dengan ketidakberdayaan”. Sehingga, aktivitas alam yang dapat membahayakan berupa bencana alam apabila terjadi akan membuat manusia tidak memiliki daya tahan yang kuat dalam menghadapinya. Berbagai risiko yang dialami korban bencana alam yakni kehilangan tempat tinggal, kematian, kekurangan bahan makanan, risiko penularan penyakit, risiko cedera, dan minimnya fasilitas kesehatan pada daerah yang mengalami bencana.

Akhir-akhir ini salah satu wilayah Indonesia mengalami bencana alam yakni gempa bumi yang begitu memprihatinkan. Wilayah itu adalah Cianjur. Di mana gempa bumi berkekuatan 5,6 magnitudo mengguncangnya di akhir November 2022. Ada banyak korban jiwa akibat dari tragedi ini. sekitar 310 orang yang meninggal, 1.000 orang cidera, 20 hilang, dan 58.000 orang mengungsi. Pasca gempa, kondisi bentangan alam dapat berubah, berbagai sarana prasarana lingkungan yang termasuk dalam infrastruktur mengalami kerusakan (Fauzi, 2022).

Persediaan bahan pangan yang kurang berdampak pada kehidupan sehari-hari warga Cianjur yang mengalami gempa. Selain itu dapat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan korban bencana. Demikian juga dengan tempat tinggal para korban yang sangat minim dari kata layak. Tempat tinggal sementara para korban bencana (*shelter*) atau biasa disebut pengungsian sering kali tidak memenuhi syarat standart kelayakan. Sementara itu, fasilitas Kesehatan yang rusak, sangat menghambat pemberian pelayanan kesehatan karena mengalami beberapa kendala, seperti kurangnya pasokan jenis obat-obatan, terbatasnya SDM Kesehatan, serta dana untuk pembelian keperluan pemenuhan kebutuhan. Kondisi seperti ini tentunya dapat menimbulkan Jakarta yang buruk jika tidak diatasi sesegera mungkin. Melihat berbagai kondisi seperti yang disebutkan di atas, maka pemenuhan kebutuhan dalam korban gempa Cianjur berupa sandang, pangan adalah menjadi prioritas yang utama dan mendapat perhatian untuk menolong korban gempa di Cianjur. Dalam menanggulangi bencana gempa ini perlu dilakukan upaya yang continue dalam melakukan proses perbantuan kebutuhan untuk mengurangi dampak bencana tersebut. Menurut (Kyne & Pathranarakul 2006) mengatakan bahwa adanya penanggulangan bencana memiliki tujuan agar korban mengalami Jakarta bencana seminim-minimnya. Jenis bencana yang dialami memiliki tingkatan kerusakan dan kebutuhan yang berbeda-beda, serta memiliki program penanggulangan yang berbeda pula. Sebenarnya, dana penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, badan Lembaga swasta dan masyarakat Jakarta.

Hal tersebut dikutip pada pasal 60 angka (1) dan (2) UU Jakarta. 24 Tahun 2007 (Narbuko & Achmadi, 2001).

Bencana gempa di Cianjur ini mengakibatkan timbulnya berbagai persoalan mengenai pemenuhan kebutuhan bagi warga Cianjur yang mengalami bencana gempa ini. Kelompok penduduk rentan yang mengalami dampak lebih berisiko dalam kejadian gempa ini. Yang tercantum dalam Pasal 55 ayat (2) UU Jakarta. 24 Tahun 2007 berisi mengenai kelompok rentan penanggulangan bencana meliputi: 1). Bayi/balita, dan anak-anak; 2). Ibu hamil atau menyusui; 3). Penyandang disabilitas; dan 4) Lansia¹. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan sebagai bentuk informasi dalam pemenuhan kebutuhan bagi korban gempa Cianjur dari pemerintah, lembaga badan swasta dan masyarakat Jakarta agar dilakukan secara merata, karena pemenuhan kebutuhan sangat diharapkan dan berpengaruh besar terhadap kehidupan selanjutnya.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dengan kami melakukan penelitian observasi langsung selama KKN di Desa Benjot yaitu salah satu desa yang terdampak parah atas bencana alam gempa bumi Cianjur lalu. Dan kami pun melakukan penelitian pustaka (*Library Research*) yang merupakan telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Hasil

Kebutuhan Masyarakat Terdampak Gempa Bumi Cianjur

Pemenuhan Kebutuhan dalam tragedi bencana alam sangatlah penting. Para korban memerlukan bantuan pemenuhan kebutuhan demi melanjutkan dan mempertahankan hidupnya. Infrastruktur, sarana prasarana, dan fasilitas umum lainnya yang rusak akan membuat korban bencana mengalami kesulitan dalam bertahan hidup. Uluran dalam pemenuhan kebutuhan dari Pemerintah, Lembaga swasta, dan masyarakat Jakarta sangat diperlukan. Baru-baru ini Cianjur, Jawa Barat mengalami bencana gempa pada tanggal 21 November 2022, dengan kekuatan magnitudo sebesar 5,6. Berdasarkan data dari BMKG, Gempa bumi utama (*mainshock*) berdampak dan dirasakan di Cianjur, Garut dan Sukabumi. Serta Rangkasbitung,

¹ Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang kelompok rentan penanggulangan bencana.

Bogor dan Tangerang Selatan, Jakarta dan Depok dengan skala intensitas yang berbeda. Mekanisme fokus gempa utama yang berskala 5.6 ini menunjukkan letak patahan geser kearah kiri (*sinistral strike-slip fault*) pada arah Barat Daya – Timur Laut yang sama dengan pergerakan dari segmen Rajamandala Sesar Cimandiri. Gempa bumi yang terjadi di daerah Cianjur ini termasuk dalam *shallow crustal earthquake* atau yang sering disebut gempa tektonik kerak dangkal akibat adanya aktivitas pergeseran patahan aktif di daratan. Di mana tipenya termasuk dalam *mainshock-aftershocks*, yang artinya gempa bumi utama yang kemudian diikuti oleh beberapa gempa bumi susulan. Meskipun tergolong gempunya sedang, kedalaman nya yang dangkal mengakibatkan guncangan yang kuat, sehingga menyebabkan wilayah ini porak poranda.



Gambar 1. Dampak Dari Bencana Gempa Bumi

Diskusi

Dampak Bencana Alam terhadap perekonomian

Indonesia merupakan salah satu negara dengan intensitas bencana alam yang tinggi. Setiap kali bencana terjadi, pilar-pilar ekonomi di daerah akan lumpuh, pengangguran tinggi, investasi terhenti, pendapatan daerah berkurang, dan muncul kantong-kantong pengungsi yang rawan terhadap bencana sosial seperti kemiskinan, putus sekolah, dan kriminalitas. Dengan demikian, menjadi penting untuk mengembangkan sistem pemulihan ekonomi daerah pasca bencana alam.

Kita mengetahui bahwa bencana alam menyisakan banyak kerusakan seperti yang terjadi di Cianjur yang berdampak pada variabel - variabel ekonomi, misalnya investasi di daerah otomatis anjlok. Menurunnya investasi ini menyebabkan penyerapan tenaga kerja berkurang. Apalagi banyak masyarakat kehilangan pekerjaan dan menjadi pengangguran. Dengan demikian daya beli masyarakat akan berkurang, pada akhirnya kesejahteraan penduduk akan turun maka terjadilah kemiskinan. Untuk itu dibutuhkan strategi-strategi untuk memulihkan kembali ekonomi akibat bencana alam.

Seperti apa strategi pemulihan ekonomi yang seharusnya dilakukan? Pertama, pemerintah perlu mempersiapkan peraturan untuk melancarkan langkah-langkah bersifat afirmasi. Kedua, melakukan *recovery* struktur ekonomi yang rusak karena akan memberikan harapan kepada investor untuk masuk kembali ke daerah tersebut. Ketiga, pemerintah melakukan rekonstruksi yang bersifat nonfiksi, memberikan rehabilitasi kepada masyarakat, karena biasa pasca bencana penduduk cenderung trauma. Keempat, pembiayaan oleh pemerintah pusat dalam bentuk dana stimulus untuk menghidupkan kembali ekonomi rakyat. Kelima, pemberdayaan sektor swasta dengan membuka kembali lapangan pekerjaan baru. Keenam, perlunya adaptasi masyarakat secara individu maupun kelompok terhadap lingkungannya dengan dukungan keringanan pinjaman dan operasi pasar murah.



Gambar 2. Tempat Hunian Sementara

Bila ingin ekonomi kembali berjalan, pemerintah harus siap dengan segala konsekuensinya, seperti membiayai perbaikan infrastruktur yang rusak akibat bencana. Perekonomian sangat bergantung pada infrastruktur. Banyak instrumen pembiayaan yang bisa diambil pemerintah untuk mendanai kerusakan fasilitas, seperti meminjam ke pemerintah pusat, bisa kemana saja, juga dengan menjual surat berharga. Apalagi untuk wilayah Cianjur tidak semua lokasi nya terdampak bencana namun yang terdampak sangat amat parah terdampak nya. Namun, kendala terbesar nya adalah pendanaan. Kondisi ekonomi saat ini mengalami penurunan akibat pandemi, hingga saat ini Indonesia masih dalam tahap pemulihan ekonomi akibat pandemi.

Namun dalam UU Negara Republik Indonesia, sudah sepatutnya Pemerintah Negara kita mengakomodir hal tersebut. Seperti halnya Pengaturan kegiatan perdagangan bertujuan (Soekanto, 1984):

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional;
2. Meningkatkan penggunaan dan perdagangan produk dalam negeri;

3. Meningkatkan kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan;
4. Menjamin kelancaran distribusi dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting;
5. Meningkatkan fasilitas, sarana, dan prasarana perdagangan;
6. Meningkatkan kemitraan antara usaha besar dan koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah, serta pemerintah dan swasta;
7. Meningkatkan daya saing produk dalam negeri, akses pasar, dan ekspor nasional;
8. Meningkatkan perdagangan produk berbasis ekonomi kreatif;
9. Meningkatkan perlindungan konsumen;
10. Meningkatkan penggunaan SNI;
11. Meningkatkan perlindungan sumber daya alam;
12. Meningkatkan pengawasan barang dan jasa yang diperdagangkan.

Kita ingatkan kembali Tujuan negara Indonesia adalah melindungi seluruh rakyat Indonesia dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.²

Pemulihan ekonomi di Desa Benjot

Di tengah fokus Kabupaten Cianjur yang kini dalam masa pemulihan pasca gempa bumi yang terjadi pada 21 November 2022 lalu, kegiatan penguatan ekonomi tetap harus berjalan, khususnya bagi para pelaku usaha yang terdampak gempa. Universitas Nusa Putra pun tak hanya melakukan dukungan atas proses rehabilitasi pasca gempa, namun turut melakukan pendampingan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang didampingi oleh Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi UMKM Cianjur.

Pendampingan tersebut sejalan dengan Program Pengabdian terhadap Masyarakat, dengan sedikit banyaknya mahasiswa-mahasiswi Universitas Nusa Putra dapat membantu proses pemulihan bagi warga serta perekonomian di wilayah terdampak gempa tersebut, sesuai dengan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusa Putra Tahun akademik 2022/2023 serta himbauan LLDIKTI IV tentang pelaksanaan KKN di wilayah terdampak gempa bumi Cianjur.

Kini Penanganan gempa Cianjur, Jawa Barat telah memasuki fase transisi

² Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia

darurat ke pemulihan dari sebelumnya fase tanggap darurat bencana. Hal itu tertulis dalam Surat Keputusan Bupati Cianjur dengan nomor 360/KEP.420-BPBD/2002 yang berlaku sejak 21 Desember 2022 hingga 20 Maret 2023.

Namun dalam proses pemulihan ekonomi walaupun infrastruktur terus dibangun oleh pemerintah akan tetapi warga-warga setempat kebanyakan masih tidak memiliki pekerjaan, karena sebelumnya para warga masyarakat khususnya di Desa Benjot itu berprofesi sebagai petani. Dengan hancurnya perkebunan serta sawah-sawah yang kurang terurus menimbulkan kebingungan di tengah masyarakat untuk menghidupi keluarganya. Pada saat ini terdapat satu bisnis produksi di Desa Benjot yaitu produksi jamur.

Jamur merupakan saprofit pada bahan-bahan organik yang telah mati yang terbukti memiliki banyak kandungan nutrisi yang dibutuhkan tubuh manusia. Prospek bisnis jamur cukup menggiurkan mengingat jamur mengandung banyak protein hampir sama dengan protein hewani. Daging jamur, khususnya jamur merang memiliki semua kandungan asam amino *esensial* yang terdapat dalam telur bahkan untuk kandungan *lysine* dan *histidinen* nya lebih tinggi daripada telur (Dian, 2023).

Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo menyatakan bahwa komoditas hortikultura yang sangat beragam memiliki prospek yang cerah termasuk jamur. Hal ini ditegaskan oleh Direktur Jenderal Hortikultura Prihasto Setyanto bahwa untuk mendukung pengembangan jamur, Kementerian Pertanian telah memberikan bantuan Kubung Jamur maupun bangsal pascapanen dan pengolahan hasil jamur pada beberapa petani yang saat ini ada yang sudah mengembangkannya secara komprehensif hulu hingga hilir.

Peluang bisnis jamur tiram saat ini cukup menjanjikan. Banyaknya permintaan baglog untuk pembesaran jamur dari para petani jamur saat ini sudah melebihi jumlah pasokan. Oleh karena itu, membuat usaha ini sangat potensial untuk dikembangkan (Pramono, 2022).

Triono Untung Piryadi, petani asal Cianjur kian sukses mengembangkan usaha budidaya jamur tiram. Jaringan pemasaran jamur tiram tidak hanya di daerah Cianjur saja, tetapi sudah merambah Jakarta, Bogor, hingga sebagian lain Jawa Barat. Triono mampu menjual benih jamur tiram hingga ke Kalimantan, Sulawesi, dan Sumatera.

Melalui CV Asa Agro Corporation (AAC) yang didirikannya 15 tahun lalu, omset usaha jamurnya telah mencapai Rp 1 milyar per bulan. Tiap hari, ia bisa

menjual 3 – 5 ton jamur tiram dan 12 ribu baglog benih per hari. Tiap satu kilogram jamur dijual sekitar Rp 14 ribu dan harga satu baglog benih jamur Rp 4 ribu.

“Usaha saya menempati areal seluas 3 hektare dengan mempekerjakan 150 karyawan. Setidaknya saya sudah membina 50 plasma yang tersebar di Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi,” kata alumnus Fakultas Pertanian ini.

Triono selalu mencoba dalam pengembangan budidaya jamurnya, “Awalnya saya hanya produksi 5 kilogram per hari. Maka jika panen 10 kilogram per hari mau jualnya susah sekali. Para pengecer di pasar banyak yang menolak jamur produksi kita. Menurut mereka, sudah punya pasar sendiri. Saya tidak putus asa. Saya terus mencoba menjual jamur karena saya yakin jamur yang saya kembangkan bisa menang di kualitas dan kemasan”.

Lebih jauh Triono mengungkapkan, biaya produksi untuk satu siklus meliputi kubung ukuran 8 x 6 m² dengan kapasitas 5 ribu log sekitar Rp 14,2 juta sudah termasuk baglog. “Panen bisa mencapai 1.750 kilogram dengan harga Rp 11.500 per kilogram. Paling tidak bisa diperoleh pendapatan Rp 20,1 juta atau keuntungan per siklus sekitar Rp 5,9 juta,” terangnya semangat. “Untuk mendapatkan panen jamur yang stabil setiap hari paling tidak dibuat 5 kubung.”

Di samping usaha bisnisnya yang stabil, bisnisnya tersebut ikut andil serta dalam proses pemulihan ekonomi warga sekitarnya. Dengan membuka lapangan pekerjaan yang banyak bagi warga sekitar, sedikit banyaknya bisa membantu menghidupi keluarga para pekerjanya. Dalam proses pemulihan ini pusat perekonomian sama pentingnya dengan infrastruktur yang sedang dibangun. Selain daripada untuk membantu distribusi perekonomian, tetapi infrastruktur membantu untuk menarik investor untuk membangun perekonomian kembali di wilayah terdampak gempa bumi di Cianjur tersebut.



Gambar 3. Bersama UMKM Agro Rasa

Kesimpulan

Merupakan sebuah hak yang harus dipenuhi oleh pemerintah bagi warga masyarakat terdampak gempa Cianjur untuk mendapatkan perlindungan serta bantuan untuk pemulihan ekonomi warga negara di wilayah tersebut. Kewajiban yang harus ditunaikan oleh pemerintah Negara Indonesia untuk segera melakukan pemulihan bagi warga baik secara moril dan ekonomi. Tak hanya infrastruktur yang penting, trauma healing dan lapangan kerja bagi masyarakat juga penting. Kami ingin selalu hadir dan membantu masyarakat untuk dapat menuntut serta mendapatkan haknya sebagai warga negara.

Daftar Referensi

- Dian. (2023). *PT. Jamur komoditas menjanjikan*. Agro Farm.
- Fauzi, D. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Bencana Alam*.
- Kyne, D., & Pathranarakul, P. (2006). An Integrated Approach to Natural Disaster Management: Public Project Management and Its Critical Success Factors. *Disaster Prevention and Management*, 15, 396–413. <https://doi.org/10.1108/09653560610669882>
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2001). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Pramono, E. (2022). *Permintaan tinggi dan Prospek Bisnis*.
- Soekanto, S. (1984). *Pengantar Penelitian Hukum*. Raja Grafindo persada.
- Wilson, T. A. (2012). Supporting Social Enterprises to Support Vulnerable Consumers: The Example of Community Development Finance Institutions and Financial Exclusion. *Journal of Consumer Policy*, 35(2), 197–213. <https://doi.org/10.1007/s10603-011-9182-5>